

## Analisis Komparasi Daya Saing Ekspor Komoditi Kayu Manis di Provinsi Jambi dan Sumatera Barat

Afdhal Chatra

Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Sakti Alam Kerinci  
Jl. Jend. Sudirman No.89, Pelayang Raya, Kec. Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh  
\*e-mail: [afdhalchatra@gmail.com](mailto:afdhalchatra@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the export competitiveness of cinnamon commodities in Jambi Province and West Sumatra Province in the domestic and international markets. The analysis tool for this research uses the Revealed Comparative Advantage (RCA) index during 2011-2023. The research results show that the RCA value of cinnamon in the domestic market of West Sumatra Province is higher compared to Jambi Province. Meanwhile, the RCA value of cinnamon in the international market, Jambi Province and West Sumatra Province have not shown a strong comparative advantage, with an average RCA value  $< 1$ . From the results of this research, several policies are recommended to increase the competitiveness of cinnamon exports, including providing subsidies and incentives to farmers and exporters, developing transportation and logistics infrastructure, supporting research and development (R&D), promoting international trade, providing training and upgrading capacity, as well as implementation of international quality standards and certification. The implementation of these policies is expected to increase the production and quality of cinnamon that meets international standards, as well as strengthen the competitiveness of Indonesian cinnamon products in the global market.*

**Keywords :** Exports, Competitiveness, Commodities, Cinnamon, RCA

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor komoditas kayu manis di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat di pasar domestik dan internasional. Alat analisis penelitian ini menggunakan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) selama tahun 2011-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai RCA kayu manis di pasar domestik Provinsi Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jambi sedangkan nilai RCA kayu manis di pasar internasional, Provinsi Jambi maupun Provinsi Sumatera Barat belum menunjukkan keunggulan komparatif yang kuat, dengan nilai RCA rata-rata  $< 1$ . Dari hasil penelitian ini, beberapa kebijakan direkomendasikan untuk meningkatkan daya saing ekspor kayu manis, termasuk pemberian subsidi dan insentif kepada petani dan eksportir, pengembangan infrastruktur transportasi dan logistik, dukungan untuk penelitian dan pengembangan (R&D), promosi perdagangan internasional, penyelenggaraan pelatihan dan peningkatan kapasitas, serta penerapan standar kualitas dan sertifikasi internasional. Implementasi kebijakan-kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan kualitas kayu manis yang memenuhi standar internasional, serta memperkuat daya saing produk kayu manis Indonesia di pasar global.

**Kata kunci :** Ekspor, Daya Saing, Komoditi, Kayu Manis, RCA

### PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu produsen dan pengeksportir rempah terbesar di dunia, menyumbang lebih dari 20% dari total pasar rempah global (Nugroho & Prasada, 2020). Oleh karena itu, Indonesia mendapat julukan *Mother of Spices* (Darmayadi et al., 2023). Menurut Wulandari, (2022) kegiatan ekspor merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan bagi ketercapaian pembangunan ekonomi secara berkesinambungan. Kayu manis adalah salah satu komoditas rempah utama yang diekspor dari Indonesia (Tan et al., 2021), dan merupakan komoditas rempah prioritas yang diutamakan dalam pengembangan ekspor negara ini (Iskandar et al., 2012). Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat menjadi dua wilayah utama yang berkontribusi terhadap ekspor kayu manis di Indonesia. Sentra produksi utamanya berada di Provinsi Jambi tepatnya di wilayah Kerinci, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Agam (Balitri, 2010)

Disamping itu kayu manis merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam perekonomian regional. Kayu manis dari kedua provinsi ini memiliki kualitas yang diakui baik di pasar domestik maupun Internasional. Namun, terdapat perbedaan dalam daya saing ekspor kayu manis antara Provinsi Jambi dan Sumatera Barat yang menarik untuk dianalisis lebih mendalam.

Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018), ekspor dipengaruhi oleh ketersediaan (*supply*) kayu manis di dalam negeri serta permintaan (*demand*) dari luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Malian, (2016) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah tingkat produksi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lubis, (2010), yang menegaskan bahwa produksi memiliki dampak signifikan terhadap ekspor komoditas pertanian. Tinggi rendahnya produksi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Untuk itu produksi kayu manis yang melimpah menjadi salah satu syarat utama untuk ekspor, karena kelebihan penawaran yang tidak terserap oleh pasar domestik dapat dialihkan ke pasar internasional (Chatra & Rosi, 2024).

Selama tahun 2011-2023, terdapat berbagai dinamika ekonomi global dan domestik yang mempengaruhi perdagangan komoditi kayu manis. Perubahan kebijakan perdagangan internasional, fluktuasi harga pasar global, serta perbedaan dalam kebijakan regional dan strategi pemasaran, semuanya berpotensi mempengaruhi daya saing ekspor kedua provinsi ini. Selain itu, faktor-faktor seperti kualitas produksi, inovasi dalam pengolahan, dan efisiensi logistik juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan ekspor (Rochdiani & Wulandari, 2023a). Disamping itu Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat memiliki karakteristik geografis dan sosial-ekonomi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi kapasitas dan strategi ekspor masing-masing. Analisis komparasi daya saing ekspor kayu manis Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat penting dilakukan untuk mengevaluasi kinerja daya saing pasar ekspor kayu manis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis daya saing ekspor komoditi kayu manis di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat di pasar domestik dan pasar internasional dengan menggunakan Index RCA selama tahun 2011-2023

### METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2023 yang diperoleh dari berbagai sumber data diantaranya; *United Nations Commodity and Trade* (UN Comtrade), Badan Pusat Statistik (BPS) sedangkan data primer terdiri dari hasil wawancara para eksportir kayu manis yang berada di Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Barat, Bea Cukai Provinsi Jambi dan Bea Cukai Provinsi Sumatera Barat. Adapun objek penelitian ini adalah komoditi kayu manis dengan kode HS 0906 (kayu manis dan bunga pohon kayu manis). Untuk membuktikan seberapa besar kinerja dan daya saing kayu manis di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2023 di pasar domestik dan pasar internasional maka digunakan metode analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) merupakan indeks yang dapat dinyatakan sebagai perbandingan keunggulan yang komparatif diantara pangsa ekspor suatu komoditi dengan eksport total suatu wilayah itu apabila diperbandingkan pasar ekspor komoditi yang sama secara keseluruhan ekspor negara/dunia. Dalam penelitian ini kinerja dan daya saing komoditi yang diukur adalah komoditi kayu manis Provinsi Jambi dan kayu manis Provinsi Sumatera Barat Menurut Tambunan, (2001) secara matematis indeks RCA dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA=(X_{ij}/X_j)/(X_{iw}/X_w)$$

Keterangan :

RCA : Daya Saing kayu manis di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat

$X_{ij}$ : Nilai ekspor kayu manis di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat

$X_j$  : Total ekspor seluruh komoditi di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat

$X_w$ : Nilai ekspor kayu manis domestik / Internasional

$X_j$ : Total ekspor seluruh komoditi domestik / Internasional

Jika nilai RCA lebih besar dari 1 maka dapat dikatakan bahwa ekspor kayu manis di Provinsi Jambi dan Sumatera Barat memiliki daya saing. Apabila indeks RCA lebih kecil dari 1 atau mendekati 0 hal ini menunjukan indikasi bahwa daya saing kayu manis tersebut lemah atau tidak adanya daya saing.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, wilayah, negara, atau daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan berkelanjutan untuk menghadapi persaingan internasional. Daya saing ekspor merupakan gambaran tingkat daya saing ekspor industri di pasar dunia dengan melihat besarnya pangsa pasar di dunia. Suatu wilayah akan mempunyai keunggulan kompetitif berupa keunggulan komparatif jika wilayah tersebut mampu memproduksi dan mengekspor barang atau jasa dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan negara atau wilayah tersebut mengimpor barang dan jasa dari negara lain. Untuk mengetahui apakah kayu manis Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat mempunyai keunggulan komparatif yang diwakili oleh indeks RCA. Pengukuran dengan metode RCA, bertujuan untuk mengetahui keunggulan komparatif suatu produk. Keunggulan komparatif merupakan daya saing produk suatu negara terhadap ekspor atau impor produk tersebut di seluruh negara (Zainuddin, 2022)

**Tabel 1.**Nilai Indeks RCA Kayu manis Provinsi Jambi Di Pasar Domestik

| Tahun         | Nilai Ekspor Kayu manis Jambi (USD) | Nilai Ekspor Seluruh Komoditas (USD) | Nilai Ekspor Kayu manis Indonesia (USD) | Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia (USD) | RCA   |
|---------------|-------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------|-------|
| 2011          | 148.773                             | 2.383.554.300                        | 60.797.951                              | 203.496.619.185                                | 0,21  |
| 2012          | 10.248                              | 1.845.235.700                        | 49.592.737                              | 190.031.839.234                                | 0,02  |
| 2013          | 96.769                              | 1.437.144.090                        | 72.957.510                              | 182.551.754.383                                | 0,17  |
| 2014          | 728.819                             | 3.421.090.022                        | 107.109.964                             | 176.036.194.332                                | 0,35  |
| 2015          | 2.194.270                           | 2.635.780.106                        | 104.051.779                             | 150.366.281.305                                | 1,20  |
| 2016          | 3.493.525                           | 1.895.905.034                        | 94.154.833                              | 144.489.796.418                                | 2,83  |
| 2017          | 21.959.354                          | 1.223.467.997                        | 148.075.756                             | 168.810.042.930                                | 20,46 |
| 2018          | 23.472.645                          | 1.204.613.692                        | 141.445.278                             | 180.215.034.437                                | 24,83 |
| 2019          | 28.494.662                          | 1.022.817.540                        | 133.734.168                             | 167.682.997.529                                | 34,93 |
| 2020          | 24.160.799                          | 1.776.585.660                        | 151.295.000                             | 163.306.490.000                                | 14,68 |
| 2021          | 62.735.500                          | 2.389.661.636                        | 160.687.633                             | 231.609.479.580                                | 37,84 |
| 2022          | N/A                                 | 2.991.504.105                        | 130.799.255                             | 291.904.299.995                                | N/A   |
| 2023          | N/A                                 | 2.192.795.315                        | 99.703.821                              | 258.797.195.597                                | N/A   |
| <b>Total</b>  | 167.495.364                         | 26.420.155.197                       | 1.454.405.685                           | 2.509.298.024.925                              |       |
| <b>Rerata</b> | 12.884.259                          | 1.930.532.343                        | 111.263.874                             | 178.054.229.939                                | 10,58 |

Sumber : Data diolah (2024)

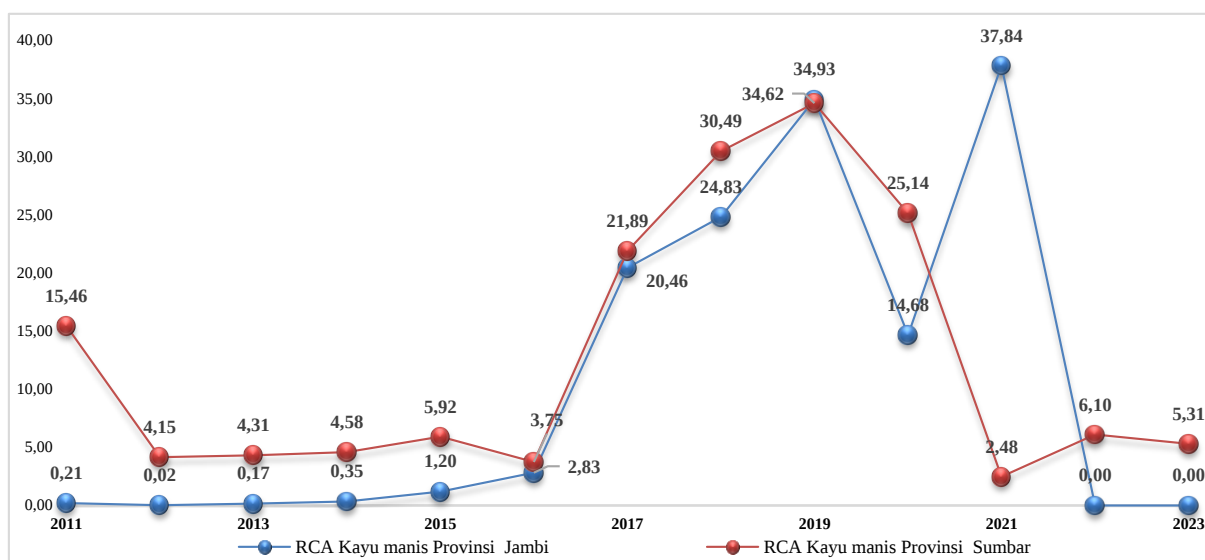
Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai indeks RCA kayu manis Provinsi Jambi di pasar domestik pada tahun 2011 sampai tahun 2014 memiliki nilai indeks RCA < 1 artinya nilai ekspor kayu manis Provinsi Jambi belum mempunyai daya saing di pasar domestik sedangkan pada tahun 2015 hingga tahun 2023 rata-rata nilai indeks RCA > 1 artinya nilai ekspor kayu manis Provinsi Jambi sudah mempunyai daya saing yang tinggi di pasar domestik dan pada tahun 2022 sampai tahun 2023 tidak memiliki nilai indeks RCA karena tidak ada proses ekspor kayu manis yang tercatat di Bea Cukai Provinsi Jambi selama tahun tersebut.

**Tabel 2.**Nilai Indeks RCA Kayu manis Provinsi Sumatera Barat di Pasar Domestik

| Tahun         | Nilai Ekspor Kayu manis Sumbar (USD) | Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Sumbar (USD) | Nilai Ekspor Kayu manis Indonesia (USD) | Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia (USD) | RCA   |
|---------------|--------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------|-------|
| 2011          | 14.005.000                           | 3.031.815.000                               | 60.797.951                              | 203.496.619.185                                | 15,46 |
| 2012          | 2.562.000                            | 2.363.583.000                               | 49.592.737                              | 190.031.839.234                                | 4,15  |
| 2013          | 3.809.000                            | 2.209.011.000                               | 72.957.510                              | 182.551.754.383                                | 4,31  |
| 2014          | 5.874.000                            | 2.105.613.000                               | 107.109.964                             | 176.036.194.332                                | 4,58  |
| 2015          | 7.157.000                            | 1.748.008.000                               | 104.051.779                             | 150.366.281.305                                | 5,92  |
| 2016          | 4.176.000                            | 1.708.279.000                               | 94.154.833                              | 144.489.796.418                                | 3,75  |
| 2017          | 39.289.000                           | 2.046.268.000                               | 148.075.756                             | 168.810.042.930                                | 21,89 |
| 2018          | 38.255.000                           | 1.598.611.000                               | 141.445.278                             | 180.215.034.437                                | 30,49 |
| 2019          | 36.967.000                           | 1.339.026.000                               | 133.734.168                             | 167.682.997.529                                | 34,62 |
| 2020          | 35.681.000                           | 1.531.843.000                               | 151.295.000                             | 163.306.490.000                                | 25,14 |
| 2021          | 5.291.000                            | 3.072.574.000                               | 160.687.633                             | 231.609.479.580                                | 2,48  |
| 2022          | 7.836.810                            | 2.868.419.000                               | 130.799.255                             | 291.904.299.995                                | 6,10  |
| 2023          | 4.844.868                            | 2.366.661.000                               | 99.703.821                              | 258.797.195.597                                | 5,31  |
| <b>Total</b>  | 205.747.678                          | 27.989.711.000                              | 1.454.405.685                           | 2.509.298.024.925                              |       |
| <b>Rerata</b> | 15.826.744                           | 2.016.690.444                               | 106.321.498                             | 172.698.704.975                                | 12,63 |

Sumber : Data diolah (2024)

Pada Tabel 2 dapat di lihat bahwa nilai indeks RCA kayu manis Provinsi Sumatera Barat di pasar domestic dari tahun 2011 hingga tahun 2023 memiliki rata-rata nilai indeks RCA > 1 artinya nilai ekspor kayu manis Provinsi Sumatera Barat mempunyai daya saing yang tinggi di pasar dalam negeri, hal ini juga diperjelas pada gambar grafik 1 terlihat bahwa nilai RCA kayu manis Provinsi Sumatera Barat tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 34, 49 dan terendah pada tahun 2021 dengan nilai RCA 2,48. Adapun nilai RCA kayu manis Provinsi Jambi tertinggi dipasar domestik pada tahun 2019 dengan nilai indeks RCA sebesar 34, 93 dan terendah pada tahun 2012 dengan nilai indeks RCA 0,02. Dapat disimpulkan dari gambar grafik 1 bahwa indeks RCA kayu manis Provinsi Sumatera Barat dipasar domestik mempunyai keunggulan komparatif untuk bersaing di pasar dalam negeri yaitu sebesar 12, 63 dibandingkan dengan indeks RCA kayu manis Provinsi Jambi di pasar domestik yang hanya memiliki nilai sebesar 10,58



Sumber : Data diolah (2024)

**Gambar1.** Grafik Komparasi Indeks RCA Kayu manis Provinsi Jambi dan Sumatera Barat di Pasar Domestik

Selanjutnya untuk mengetahui daya saing ekspor kayu manis Provinsi Jambi di pasar internasional dapat dilakukan dengan menghitung nilai indeks RCA Kayu manis Provinsi Jambi. Pada Tabel.3 dapat dilihat bahwa nilai indeks RCA kayu manis Provinsi Jambi setiap tahunnya selama tahun 2011 hingga 2023 yang diperoleh RCA bervariasi, namun rata-rata RCA < 1 berarti ekspor kayu manis di Provinsi Jambi tidak mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan rata-rata kayu manis di pasar internasional, namun pada tahun 2021 menghasilkan RCA > 1, artinya pada tahun tersebut ekspor kayu manis Provinsi Jambi mulai menunjukkan daya saing di pasar ekspor internasional. Secara umum dapat dikatakan bahwa ekspor kayu manis Provinsi Jambi belum mempunyai keunggulan komparatif di pasar ekspor kayu manis dunia.

**Tabel 3.** Nilai Indeks RCA Kayu manis Provinsi Jambi di Pasar Internasional

| Tahun         | Nilai Ekspor Kayu manis Jambi (USD) | Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Jambi (USD) | Nilai Ekspor Kayu manis Dunia (USD) | Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Dunia (USD) | RCA  |
|---------------|-------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------|------|
| 2011          | 148.773                             | 2.383.554.300                              | 340.863.010                         | 18.336.689.518                             | 0,00 |
| 2012          | 10.248                              | 1.845.235.700                              | 327.170.751                         | 18.500.758.080                             | 0,00 |
| 2013          | 96.769                              | 1.437.144.090                              | 384.666.267                         | 18.876.617.171                             | 0,00 |
| 2014          | 728.819                             | 3.421.090.022                              | 470.186.775                         | 18.895.598.104                             | 0,01 |
| 2015          | 2.194.270                           | 2.635.780.106                              | 484.524.220                         | 16.560.186.024                             | 0,03 |
| 2016          | 3.493.525                           | 1.895.905.034                              | 505.416.730                         | 16.069.177.983                             | 0,06 |
| 2017          | 21.959.354                          | 1.223.467.997                              | 661.024.892                         | 17.786.915.498                             | 0,48 |
| 2018          | 23.472.645                          | 1.204.613.692                              | 520.832.150                         | 19.680.314.583                             | 0,74 |
| 2019          | 28.494.662                          | 1.022.817.540                              | 573.286.617                         | 19.084.935.199                             | 0,93 |
| 2020          | 24.160.799                          | 1.776.585.660                              | 378.388.459                         | 17.185.400.030                             | 0,62 |
| 2021          | 62.735.500                          | 2.389.661.636                              | 202.726.134                         | 21.675.206.513                             | 2,81 |
| 2022          | N/A                                 | 2.991.504.105                              | 109.407.464                         | 22.983.110.487                             | N/A  |
| 2023          | N/A                                 | 2.192.795.315                              | 479.245.540                         | 19.072.843.855                             | N/A  |
| <b>Total</b>  | 167.495.364                         | 26.420.155.197                             | 5.437.739.009                       | 244.707.753.045                            |      |
| <b>Rerata</b> | 12.884.259                          | 1.930.532.343                              | 464.635.987                         | 18.097.659.219                             | 0,44 |

Sumber : Data diolah (2024)

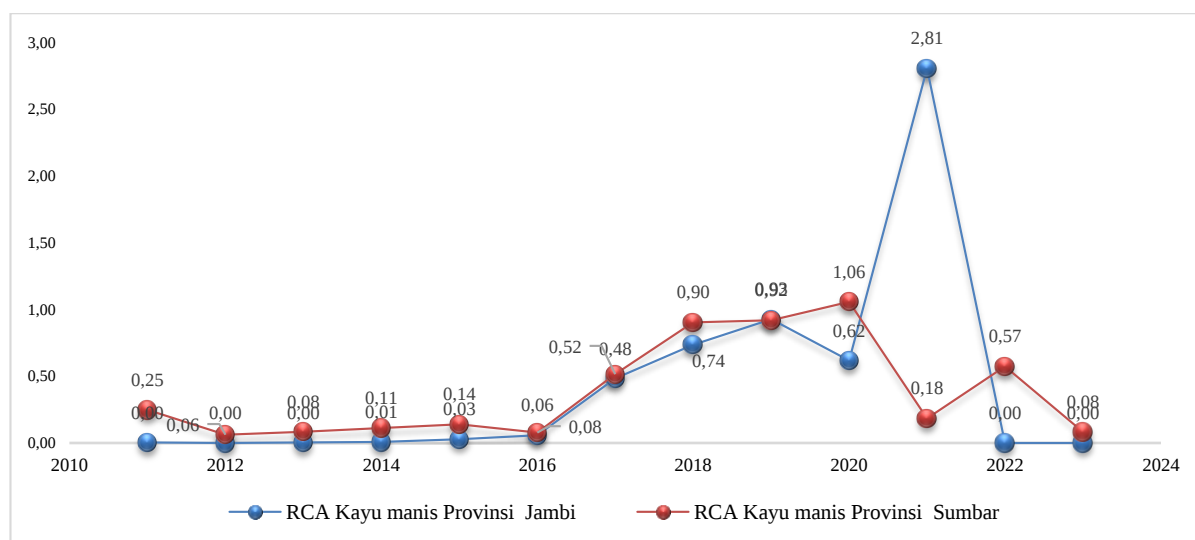
Pada tabel 4 dapat dilihat nilai indeks RCA kayu manis Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2011 hingga 2023 yang diperoleh nilai RCA yang berfluktuatif, namun rata-rata RCA < 1 berarti ekspor kayu manis di Provinsi Sumatera Barat juga tidak mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan rata-rata kayu manis di pasar internasional namun pada tahun 2020 menghasilkan nilai RCA > 1, artinya pada tahun tersebut ekspor kayu manis Provinsi Sumatera Barat menunjukkan daya saing di pasar ekspor internasional artinya ekspor kayu manis Provinsi Sumatera Barat juga belum mempunyai keunggulan komparatif di pasar ekspor kayu manis dunia.

**Tabel 4 .** Nilai Indeks RCA Kayu manis Provinsi Sumatera Barat di Pasar Dunia

| Tahun  | Nilai Ekspor Kayu manis Sumbar (USD) | Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Sumbar (USD) | Nilai Ekspor Kayu manis Dunia (USD) | Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Dunia (USD) | RCA  |
|--------|--------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------|------|
| 2011   | 14.005.000                           | 3.031.815.000                               | 340.863.010                         | 18.336.689.518                             | 0,25 |
| 2012   | 2.562.000                            | 2.363.583.000                               | 327.170.751                         | 18.500.758.080                             | 0,06 |
| 2013   | 3.809.000                            | 2.209.011.000                               | 384.666.267                         | 18.876.617.171                             | 0,08 |
| 2014   | 5.874.000                            | 2.105.613.000                               | 470.186.775                         | 18.895.598.104                             | 0,11 |
| 2015   | 7.157.000                            | 1.748.008.000                               | 484.524.220                         | 16.560.186.024                             | 0,14 |
| 2016   | 4.176.000                            | 1.708.279.000                               | 505.416.730                         | 16.069.177.983                             | 0,08 |
| 2017   | 39.289.000                           | 2.046.268.000                               | 661.024.892                         | 17.786.915.498                             | 0,52 |
| 2018   | 38.255.000                           | 1.598.611.000                               | 520.832.150                         | 19.680.314.583                             | 0,90 |
| 2019   | 36.967.000                           | 1.339.026.000                               | 573.286.617                         | 19.084.935.199                             | 0,92 |
| 2020   | 35.681.000                           | 1.531.843.000                               | 378.388.459                         | 17.185.400.030                             | 1,06 |
| 2021   | 5.291.000                            | 3.072.574.000                               | 202.726.134                         | 21.675.206.513                             | 0,18 |
| 2022   | 7.836.810                            | 2.868.419.000                               | 109.407.464                         | 22.983.110.487                             | 0,57 |
| 2023   | 4.844.868                            | 2.366.661.000                               | 479.245.540                         | 19.072.843.855                             | 0,08 |
| Total  | 205.747.678                          | 27.989.711.000                              | 5.437.739.009                       | 244.707.753.045                            |      |
| Rerata | 15.826.744                           | 2.153.054.692                               | 464.635.987                         | 18.097.659.219                             | 0,38 |

Sumber : data dioalah (2024)

Pada gambar grafik 2 terlihat perbandingan nilai RCA kayu manis Provinsi Jambi dipasar internasional tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai 2.81 dan terendah pada tahun 2011, 2012 dan 2013 dengan nilai RCA 0,00. Adapun nilai RCA kayu manis Provinsi Sumatera Barat dipasar internasional tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai indeks RCA sebesar 1.06 dan terendah pada tahun 2012 dengan nilai indeks RCA 0.06 Dapat disimpulkan secara umum bahwa dari gambar grafik 2 bahwa rata-rata indeks RCA kayu manis Provinsi Jambi lebih tinggi dari indeks RCA kayu manis Sumatera Barat yaitu sebesar 0,44 namun secara keseluruhan indeks RCA kayu manis Provinsi Jambi dan kayu manis Provinsi Sumatera Barat dipasar internasional belum memiliki daya saing serta tidak mempunyai keunggulan komparatif untuk bersaing di pasar internasional

**Gambar 2.** Grafik komparasi indeks RCA kayu manis Provinsi Jambi dan Sumatera Barat dipasar Internasional

### Pembahasan

Nilai RCA kayu manis di Provinsi Jambi dan Sumatera dari tahun ketahun bersifat fluktuatif. Menurut Rochdiani & Wulandari, (2023b) ketidakstabilan dan fluktuatifnya nilai RCA disebabkan karena volume ekspor kayu manis Indonesia yang juga tidak stabil yang menunjukkan bahwa belum maksimalnya upaya dalam mengembangkan komoditas kayu manis di Indonesia.

Nilai dan harga ekspor kayu manis di Provinsi Jambi dan Sumatera Barat cenderung naik meskipun volume ekspornya menurun hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai dan harga ekspor kayu manis mencerminkan peluang besar bagi Provinsi Jambi dan Sumatera Barat untuk memperluas pangsa pasarnya di dunia dan bersaing dalam perdagangan internasional. Menurut Anggrasari & Mulyo, (2019) jika volume ekspor kayu manis dapat ditingkatkan,

potensi ekspor kayu manis Indonesia juga akan meningkat. Penurunan volume ekspor ini bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh daya saing kayu manis Indonesia di pasar global.(Arda Humaira & Rochdiani, 2021). Daya saing ini merupakan aspek penting dalam konteks globalisasi perdagangan dan kompetisi internasional (Maslova et al., 2019). Provinsi Jambi sebagai sentra produksi kayu manis serta penyumbang terbesar untuk ekspor nasional, diharuskan untuk menstabilkan volume ekspor dari daerahnya agar Indonesia dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen terbaik ekspor kayu manis Namun, faktanya volume ekspor kayu manis Provinsi Jambi dipasar domestik dan pasar internasional mengalami kondisi yang sangat tidak stabil.(Angelina Siregar & Saputrai, 2020; Arda Humaira & Rochdiani, 2021).Adapun nilai RCA kayu manis Provinsi Jambi menunjukkan belum memiliki daya saing sedangkan permintaan kayu manis di pasar internasional terus mengalami peningkatan. Sisi lain, kayu manis Provinsi Jambi kurang berdaya saing secara kompetitif. Hal ini disebabkan ekspor kayu manis Provinsi Jambi kesulitan mempertahankan pertumbuhan ekspor yang konsisten di pasar dunia

Ketidak konsistenan ini dapat disebabkan oleh sulitnya petani kayu manis untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar dan tersertifikasi sesuai permintaan pasar global (Menggala et al., 2019). Disamping itu luas areal kayu manis berkurang karena alih fungsi lahan kayu manis di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi (Salwati & Izhar, 2021). Permasalahan infrastruktur jalan menuju pelabuhan di Provinsi Jambi juga menjadi penyebab tidak adanya proses ekspor kayu manis di Provinsi Jambi dari tahun 2022 hingga 2023 dimana kemacetan yang diakibatkan volume kendaraan pengangkut batu bara menuju pelabuhan Talang Duku Provinsi Jambi akan menyebabkan kerugian materil bagi para eksportir dalam pengiriman produk ekspor kayu manis ke luar negeri melalui pelabuhan yang ada di Provinsi Jambi. Untuk itu upaya meningkatkan ekspor kayu manis di Provinsi Jambi dan kayu manis di Provinsi Sumatera Barat salah satunya dengan memperkuat daya saing ekspor komoditas kayu manis serta Pangsa pasar ekspor kayu manis harus ditingkatkan atau dikembangkan dengan menciptakan keunggulan spesial dan khas dibandingkan dengan negara pesaingnya(Adeloka, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*) kayu manis di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah Provinsi Sumatera Barat memiliki rata-rata nilai RCA lebih tinggi yaitu sebesar 12,63 dibandingkan Provinsi Jambi dengan nilai rata-rata RCA sebesar 10,58. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing kayu manis provinsi Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan daya saing kayu manis Provinsi Jambi di pasar domestik. Adapun daya saing kayu manis Pasar Internasional Baik Provinsi Jambi maupun Provinsi Sumatera Barat belum menunjukkan keunggulan komparatif yang kuat di pasar internasional hal ini dapat dibuktikan dari nilai RCA kedua provinsi tersebut rata-rata  $< 1$ .

## Implikasi Kebijakan

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, implikasi kebijakan pemerintah Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan daya saing ekspor kayu manis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Subsidi dan Insentif

Pemerintah daerah dapat memainkan peran krusial dalam mendukung sektor kayu manis dengan memberikan subsidi dan insentif yang tepat sasaran kepada petani dan eksportir. Subsidi dapat berupa bantuan finansial langsung untuk pembelian bibit unggul, pupuk, dan alat pertanian modern, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen..

### 2. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur transportasi dan logistik merupakan langkah krusial dalam mendukung kegiatan ekspor kayu manis. Pemerintah daerah dapat berinvestasi dalam pembangunan dan perbaikan pelabuhan yang lebih modern dan efisien, yang dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat yang cepat dan aman. Dukungan untuk Penelitian dan Pengembangan

### 3. Promosi Perdagangan

Program promosi perdagangan dan misi dagang ke pasar internasional potensial harus diadakan untuk meningkatkan eksposur dan permintaan kayu manis dari Provinsi Jambi dan Sumatera Barat. Pemerintah daerah dapat mengadakan pameran dagang, seminar internasional, dan kegiatan promosi lainnya yang menargetkan pembeli dan distributor global. Kerjasama dengan kedutaan besar dan konsulat Indonesia di luar negeri juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas jaringan pemasaran.

### 4. Pelatihan Peningkatan Kapasitas

Penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi petani dan pelaku industri sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam produksi dan pemasaran kayu manis. Pelatihan dapat mencakup teknik budidaya modern, manajemen pasca panen, pengolahan produk yang berkualitas, serta strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, program *capacity building* juga bisa meliputi pelatihan mengenai

standar kualitas internasional dan sertifikasi yang diperlukan untuk memasuki pasar global. Dengan peningkatan kapasitas ini, petani dan pelaku industri akan lebih mampu menghadapi tantangan pasar, meningkatkan kualitas produk, dan mengoptimalkan peluang ekspor.

#### 5. Standar Kualitas dan Sertifikasi

Penerapan standar kualitas dan sertifikasi internasional untuk kayu manis sangat penting agar produk memenuhi persyaratan pasar global dan meningkatkan kepercayaan konsumen internasional. Pemerintah daerah dapat membantu petani dan eksportir dalam proses mendapatkan sertifikasi seperti Organik, Fair Trade, dan lainnya yang diakui secara internasional.

Dengan berbagai bentuk implikasi kebijakan ini, diharapkan terjadi peningkatan daya saing dan produksi kayu manis berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat, serta peningkatan daya saing produk kayu manis Indonesia di pasar global. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan petani dan eksportir, tetapi juga memperkuat perekonomian daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adeloka, S. (2017). *Global Business Management: A Cross-Cultural Perspective* (1st ed.). Routledge.
- Angelina Siregar, & Saputrai, A. (2020). Analisis Taktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kayu Manis Jambi Ke Pasar Internasional. *Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi*.
- Anggrasari, H., & Mulyo, J. H. (2019). The Trade Of Indonesian Spice Commodities In International Market. *Agro Ekonomi*, 30(1). <https://doi.org/10.22146/ae.41665>
- Arda Humaira, F., & Rochdiani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 7(1), 437–449.
- Balitri. (2010). *Mengenai Cara Panen dan Pengolahan Kayumanis di Kabupaten Kerinci*.
- Chatra, A., & Rosi, A. I. (2024). Marketing Channel Analysis, Marketing Margins, and Farmer's Share Cinnamon Commodity in Sungai Penuh City, Jambi Province, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(3), 595–607. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i3.1532>
- Darmayadi, A., Ibrahim, N., Azhari, P. M., & Ulfah, D. S. (2023). Building Indonesian Nation Branding Through Indonesia Spice Up The World and Its Effect on Indonesian Spice Exports to African Region. *The 6th International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities 2023*, 806–816.
- Iskandar, S., Jauhari, H., Mulyana, A., Dewata, E., Yamin, M., & Marwa, T. (2012). Analysis of Determinant Factors Influencing Cinnamon Export and Prices in Indonesia. *PROCEEDING The 13th Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA) 2012*, 955–965.
- Lubis, A. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(1), 1–13.
- Malian, A. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk Pertanian Dan Produk Industri Pertanian Indonesia : Pendekatan Macroeconometric Models dengan Path Analysis. *Jurnal Agro Ekonomi*, 21(2), 97–121.
- Maslova, V., Zaruk, N., Fuchs, C., & Avdeev, M. (2019). Competitiveness of agricultural products in the eurasian economic union. *Agriculture (Switzerland)*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/agriculture9030061>
- Menggala, S. R., Vanhove, W., Aji Muhammad, D. R., Hendri, J., Speelman, S., & Van Damme, P. (2019). Sustainable harvesting of Cinnamomum burmannii (Nees & T. Nees) Blume in Kerinci Regency, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23). <https://doi.org/10.3390/su11236709>
- Nugroho, A. D., & Prasada, I. Y. (2020). Performance and forecast of Indonesian pepper exports to Italy. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 26(5), 927–934. <https://cabidigitallibrary.org>
- Rochdiani, D., & Wulandari, E. (2023a). Competitiveness Analysis and Factors Affecting Indonesian Cinnamon Exports. *Economies*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/economies11020055>
- Rochdiani, D., & Wulandari, E. (2023b). Competitiveness Analysis and Factors Affecting Indonesian Cinnamon Exports. *Economies*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/economies11020055>
- Salwati, & Izhar, L. (2021). Adapting water resources potency for sustainable rice crop systems in Kerinci. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 648(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/648/1/012031>
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan*. Ghalia Indonesia .

- Tan, F., Ridwan, E., Bahari, A., Prima, F., Chatra P, A., & Sartika, D. (2021). Price Efficiency Of A Commodity In The Domestic Market:A Study Of Cinnamon Price Policy In Indonesia. *Journal of Positive Psychology & Wellbeing*, 6(1), 2726–2742. <http://journalppw.com>
- Wulandari, S. A. (2022). Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Indonesia Ke India Dengan Analisis Model Gravity. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.33087/mea.v7i2.136>
- Zainuddin, Z. (2022). Daya Saing Ekspor Crude Palm Oil dan Refined Palm Oil Asal Indonesia dan Malaysia di Pasar India. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.33087/mea.v7i2.138>